

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan Salah satu sektor industri yang berpotensi untuk dikembangkan terhadap perekonomian suatu daerah. Berkembangnya sektor pariwisata disuatu daerah akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya (Irma dan Indah, 2004).

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2004:14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanjanya, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (Tourism Final Demand) pasar barang dan jasa. Selanjutnya Final Demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (Investment Derived Demand) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut.

Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi dibidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain (Spillane, 2004:20).

Indonesia mempunyai banyak tempat wisata yang diminati oleh wisatawan dalam negeri maupun wisatawan mancanegara. Karena daerahnya yang sejuk, indah dan juga budayanya yang membuat wisatawan ingin melihat secara langsung. Usaha menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No.9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Pada Provinsi Sumatera barat mempunyai potensi yang banyak untuk meningkatkan pendapatan daerah selain dari sektor pertanian dan peternakan saja namun dari pariwisata juga mempunyai potensi. Di Sumatera Barat mempunyai wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah wisata kuliner, dan wisata bahari yang sedang mencolok saat ini, seperti wisata Jam Gadang di Kota Bukittinggi, Istana Pagaruyung di kabupaten tanah datar, Harau di kabupaten lima Puluh Kota, pantai di kota Pariaman., dan banyak wisata lainnya. Dengan adanya tempat pariwisata tersebut membuat wisatawan mau datang ke Sumatera Barat dan dapat meningkatkan pendapatan daerah Sumatera Barat, selain itu juga dapat meningkatkan fasilitas yang berguna untuk wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat.

Salah satu wisata di Sumatera Barat yang terkenal dengan wisatanya adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Kabupaten Pesisir Selatan yang terkenal dengan wisata baharinyayang indah diminati oleh banyak wisatawan yang ada di Indonesia maupun dunia. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki banyak potensi destinasi wisata pantai yang

terdiri dari kawasan wisata mandeh, pantai batu kalang, pantai carocok painan, taluak sikulo pulau cingkuak, pantai sago, pantai muaro bayang, dan seperti wisata lainnya air terjun bayangsan, jembatan akar, air terjun timbulun, dan masih banyak wisata lainnya.

Wisata pesisir selatan mempunyai ketertarikan pada pantai dan pulaunya dimana wisatawan dapat menikmati keindahan alamnya yang memukau dan terjaga kebersihannya sehingga terciptalah kesan yang natural pada setiap objek pariwisatanya. Ini merupakan salah satu penunjang yang bisa menarik perhatian para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Tabel 1.1
Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan

No	Tahun	Jumlah Wisatawan		
		Mancanegara	Nusantara	Jumlah
1	2011	376	108.386	108.762
2	2012	431	143.635	144.066
3	2013	476	306.670	307.146
4	2014	572	587.633	588.205
5	2015	675	981.203	981.875

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan 2015

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah wisatawan yang mengunjungi wisata Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun ke Tahun terus meningkat, baik wisatawan mancanegara maupun nusantara, dapat dilihat dari tabel di atas pada tahun 2011 wisatawan mencapai 108,762 orang pada tahun 2012 meningkat menjadi 144,066 orang, tahun 2013 sebanyak 307,146 orang, tahun 2014 sebanyak 588,205 orang dan tahun 2015 menjadi 981,878 orang, dan jumlah pengunjung paling banyak terdapat pada objek wisata pantai Carocok Painan yakni sekitar 48 persen. Khusus Pantai Carocok Painan, objek wisata tersebut selama ini juga telah menjadi andalan kabupaten setempat sebagai pencetak pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata (Kepala Dinas Pariwisata Pemuda Olahraga dan Ekonomi Kreatif Pesisir Selatan 2015). Dengan banyaknya

pengunjung yang datang ke kab Pesisir Selatan dapat meningkatkan PAD Kabupaten Pesisir Selatan, dengan itu pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan dapat bersaing dengan daerah lain.

Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi kunjungan kembali ke wisatawan diduga berupa sosial budaya, agama, daya tarik wisata, jarak tempuh, waktu luang, jumlah tanggungan, pemandangan, status, pekerjaan, pendapatan, industry kreatif, kelengkapan fasilitas, fasilitas parker, jalan raya, tempat makan, tempat penginapan, objek wisata, dan manajemen wisata, biaya perjalanan dan jumlah rombongan juga menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan aktivitas wisata, biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya sewa (yang termasuk didalamnya adalah biaya sewa wahana, sewa kamar ganti), biaya tiket masuk atau biaya parkir, biaya souvenir dan biaya lain-lain, tetapi peneliti hanya menggunakan variable status wisatawan, pekerjaan wisatawan, pendapatan wisatawan, industry kreatif yang ada di wisata Kabupaten Pesisir Selatan, kelengkapan fasilitas yang ada di wisata Kabupaten Pesisir Selatan, objek wisata 1 (Carocok Painan), objek wisata 2 (Pulau Cingkuak), objek wisata 3 (Bukik Langkisau) dan manajemen wisata.

Berdasarkan latar belakang di atas jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Pesisir Selatan terus meningkat sebagaimana di jelaskan maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN KEMBALI WISATAWAN KE WISATA KABUPATEN PESISIR SELATAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh status wisatawan terhadap kunjungan kembali ke Kab Pesisir Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh pekerjaan wisatawan terhadap kunjungan kembali ke Kabupaten Pesisir Selatan ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan wisatawan terhadap kunjungan kembali ke Kabupaten Pesisir Selatan ?
4. Bagaimana pengaruh industry kreatif wisata terhadap kunjungan kembali wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan ?
5. Bagaimana pengaruh kelengkapan fasilitas wisata terhadap kunjungan kembali ke Kabupaten Pesisir Selatan
6. Bagaimana pengaruh objek wisata 1 (carocok painan) terhadap kunjungan kembali wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan
7. Bagaimana pengaruh objek wisata 2 (pulau cingkuak) terhadap kunjungan kembali wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan
8. Bagaimana pengaruh objek wisata 3 (bukik langkisau) jumlah kunjungan kembali wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan
9. Bagaimana pengaruh manajemen wisata terhadap kunjungan kembali ke Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian “faktor-faktor yang memepengaruhi kunjungan kembali ke Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh status terhadap kunjungan kembali wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Untuk menganalisis pengaruh pekerjaan terhadap kunjungan kembali wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap kunjungan kembali wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Untuk menganalisis pengaruh industry kreatif wisata terhadap kunjungan kembali wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Untuk menganalisis pengaruh kelengkapan fasilitas wisata terhadap kunjungan kembali ke Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Untuk menganalisis pengaruh objek wisata 1 (carocok painan) terhadap kunjungan kembali ke Kabupaten Pesisir Selatan.
7. Untuk menganalisis pengaruh objek wisata 2 (pulau cingkuak) terhadap kunjungan kembali ke Kabupaten Pesisir Selatan.
8. Untuk menganalisis pengaruh objek wisata 3 (bukit langkisau) terhadap kunjungan kembali ke Kabupaten Pesisir Selatan.
9. Untuk menganalisis pengaruh manajemen wisata terhadap kunjungan kembali ke Kabupaten Pesisir Selatan.



1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengelola obyek wisata di Kab Pesisir Selatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan kembali wisatawan ke obyek wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dan merumuskan kebijakan-kebijakan pengelolaan obyek wisata tersebut.
2. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian sejenis tentang kepariwisataan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki ruang lingkup dengan membatasi permasalahan yaitu hanya “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan kembali ke wisata Kabupaten Pesisir Selatan”.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Objek Penelitian, Bab V Hasil dan Pembahasan, Bab VI Kesimpulan dan Saran.

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan, selanjutnya dirumuskan permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan perumusan makalah maka dapat dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian dan pada bagian akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penelitian.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu

tersebut, maka akan terbentuk suatu kerangka pemikiran konseptual.

Pada bab ini juga disusun Hipotesis Penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, data sekunder, metode yang digunakan, kemudian menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional.

Bab IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini diuraikan mengenai kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan tentang permintaan

Bab V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan analisis data yang menjelaskan hasil estimasi dari penelitian yang dilakukan.

Bab VI : PENUTUP

Pada bab akhir ini berisi kesimpulan singkat dari penelitian yang dilakukan dan juga berisi saran-saran untuk berbagai pihak.



